

Peran *Good Governance* dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar

(The Role of Good Governance in Increasing the Effectiveness of BOS Fund Management in Elementary Schools)

Siti Nur Hafifah¹, Wiwik Fitria Ningsih², Ratih Rakhmawati³

Fakultas Ekonomi & Bisnis Institut Teknologi & Sains Mandala, Jember

E-mail : sitinurhafifah1809@gmail.com

wiwik@itsm.ac.id

ratih@itsm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, pengawasan, dan partisipasi masyarakat terhadap efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Curahkalong 03 Kecamatan Bangsalsari Jember. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pengelolaan dana BOS yang efektif sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kuantitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah anggota SDN Curahkalong 03 dengan jumlah 50 responden yang terdiri dari Komite sekolah, Kepala sekolah, Bendahara, Guru, dan Wali murid. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Sedangkan, Pengawasan dan partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Secara simultan, Akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, pengawasan dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Kata kunci: akuntabilitas dana BOS, transparansi, pengendalian internal, pengawasan, partisipasi masyarakat

Abstract

This study aims to analyze the influence of accountability, transparency, internal control, supervision, and community participation on the effectiveness of School Operational Assistance Fund (BOS) management at SDN Curahkalong 03, Bangsalsari District, Jember. The background of this study is the importance of effective BOS fund management as an effort to improve the quality of basic education. The type of research used in this study is a quantitative method using primary and secondary data. The population of this study was members of SDN Curahkalong 03 with a total of 50 respondents consisting of the School Committee, Principal, Treasurer, Teachers and parents. The sampling technique used purposive sampling. The analysis method used was multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that accountability, transparency, and internal control have a partial effect on the effectiveness of BOS fund management. Meanwhile, supervision and community participation do not have a partial effect on the effectiveness of BOS fund management. Simultaneously, accountability, transparency, internal control, supervision, and community participation have a simultaneous effect on the effectiveness of BOS fund management.

Keywords: *accountability BOS Fund, transparency, internal control, supervision, community participation*

Pendahuluan

Di Indonesia, pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). BOS merupakan program pemerintah untuk pendanaan biaya non operasional satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar dan bertujuan untuk menunjang pembiayaan operasional pendidikan dasar dan menengah. Dana BOS diharapkan dapat mendorong pemerataan akses pendidikan serta meningkatkan mutu pembelajaran. Namun, pada implementasinya, pengelolaan dana BOS masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Salah satu yang paling menonjol adalah kurangnya efektivitas dalam pengelolaan dana tersebut akibat lemahnya penerapan prinsip-prinsip good governance, seperti akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, pengawasan, serta partisipasi masyarakat. Ketidakefektifan ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan utama dari dana BOS, yaitu mendukung peningkatan mutu layanan pendidikan dasar.

Kondisi tersebut juga terjadi di SDN Curahkalong 03 Kecamatan Bangsalsari Jember. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa pengawasan terhadap dana BOS belum optimal, dan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi penggunaan dana BOS masih rendah. Minimnya keterlibatan masyarakat disebabkan oleh kurangnya sosialisasi dan keterbukaan informasi

dari pihak sekolah. Hal ini mengindikasikan adanya celah dalam implementasi tata kelola keuangan sekolah yang seharusnya bersifat transparan dan akuntabel.

Prinsip akuntabilitas dalam konteks pengelolaan dana BOS menuntut pihak sekolah untuk bertanggung jawab atas seluruh aktivitas penggunaan dana kepada pemerintah dan masyarakat. Sementara itu, transparansi diperlukan agar setiap tahapan penggunaan dana dapat diketahui oleh publik secara terbuka. Tidak kalah penting, pengendalian internal dan pengawasan harus dirancang sedemikian rupa agar risiko penyimpangan dapat diminimalisir, serta partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan guna menciptakan kepercayaan dan dukungan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor penentu efektivitas pengelolaan dana BOS, serta menjadi dasar rekomendasi perbaikan sistem tata kelola keuangan di sekolah dasar. Dengan pengelolaan yang lebih efektif, dana BOS tidak hanya menjadi alat bantu pembiayaan, tetapi juga menjadi pendorong nyata dalam pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik.

Menurut Mardiasmo (2016) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran

(Output) program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Adapun indikator Efektivitas pengelolaan dana BOS menurut Mardiasmo (2016) adalah sebagai berikut:

- a) Pengeluaran dana BOS sesuai dengan RKAS.
- b) Dana BOS digunakan tepat waktu.
- c) Kegiatan yang dibiayai BOS tercapai sesuai sasaran
- d) Masyarakat puas terhadap hasil penggunaan dana.
- e) Dana BOS mendukung kegiatan belajar mengajar secara maksimal

BOS adalah program pemerintah untuk penyediaan pendanaan biaya non operasional satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar. Sebagaimana tertuang dalam PP No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan, pendanaan menjadi tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintahan daerah, dan masyarakat. Dalam menjalankan pengelolaan anggaran bantuan operasional sekolah, terdapat sejumlah asas yang butuh diikuti, antara lain:

1. Fleksibilitas, yakni pengaturan dana bantuan operasional sekolah wajib diurus secara tepat untuk memenuhi kebutuhan yang dimilikinya.
2. Efektivitas, yakni pengaturan biaya diusahakan mampu memberikan hasil,

dampak, dan fungsi untuk pencapaian tujuan pendidikan.

3. Efisien, yakni pengaturan Dana digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik dengan pengeluaran minimum dan hasil optimal.
4. Akuntabel, yakni pengaturan semua kegiatan dana harus dipertanggungjawabkan secara keseluruhan selaras terhadap ketentuan yang ada.
5. Transparan, yakni pengaturan pengelolaan dana dengan cara terbuka dan memberikan kesempatan bagi pihak penting untuk memberikan aspirasi. (Peraturan Permendikbud Ristek Nomor 2, 2022).

Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performasinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya (Pusvitasari & Sukur, 2020). Akuntabilitas yang tinggi dapat di capai dengan pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Akuntabilitas di dalam manajemen keuangan berarti penggunaan uang sekolah dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Pertanggungjawaban dilakukan kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah atau pertanggungjawaban pelayan publik.

Adapun indikator akuntabilitas menurut Pusvita & Sukur (2020) adalah sebagai berikut:

- a) Sekolah menyusun laporan keuangan secara tepat waktu.

- b) Dana BOS digunakan sesuai rencana dan tujuan.
- c) Laporan keuangan disampaikan kepada yang berkepentingan.
- d) Sekolah bertanggungjawab kepada publik atas dana yang dikelola.
- e) Audit dilakukan untuk memastikan keabsahan pengeluaran.

Menurut Mardiasmo (2016), transparansi adalah keterbukaan dalam proses penyampaian informasi dan aktivitas organisasi kepada pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Transparansi memungkinkan publik untuk mengetahui dan memahami bagaimana suatu organisasi, termasuk instansi publik seperti sekolah, menggunakan sumber daya yang dikelola. Transparansi ditunjukkan melalui penyediaan informasi yang relevan, jujur, dapat dipercaya, serta mudah dipahami dan diakses oleh masyarakat. Tujuan utama dari transparansi adalah menciptakan kepercayaan publik dan memungkinkan terjadinya pengawasan sosial.

Adapun indikator transparansi menurut Sudyartini & Wafa (2024) adalah sebagai berikut:

- a) Informasi pengguna dana BOS tersedia dan mudah diakses.
- b) Rencana anggaran dipublikasikan kepada wali murid dan komite sekolah.
- c) Pengeluaran sekolah diinformasikan secara terbuka.
- d) Sekolah menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada publik.
- e) Orang tua mengetahui besaran dan penggunaan dan BOS.

Adapun definisi dari Sistem Pengendalian Internal menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60

Tahun 2008 sebagai berikut: “Sistem Pengendalian Internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Adapun indikator pengendalian internal menurut Mulyadi (2016) adalah sebagai berikut:

- a) Adanya pemisahan tugas antara pengelola keuangan.
- b) Terdapat prosedur standar pengelolaan keuangan sekolah.
- c) Dokumentasi transaksi keuangan dilakukan secara rinci.
- d) Sistem informasi mendukung pencatatan dan pelaporan.
- e) Pengawasan internal dilakukan secara berkala.

Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2014 Tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, Pengawasan adalah dapat di definisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen dapat tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan - kegiatan sesuai yang direncanakan. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara perencanaan dan pengawasan.

Adapun indikator pengawasan menurut UU No.15 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

- a) Pengawasan terhadap dana BOS dilakukan secara rutin.
- b) Komite sekolah terlibat dalam pengawasan keuangan.
- c) Evaluasi dilakukan terhadap pelaksanaan anggaran.
- d) Hasil pengawasan dijadikan bahan perbaikan.
- e) Terdapat laporan hasil audit atau pengawasan keuangan.

Partisipasi masyarakat adalah masyarakat terlibat ikut serta pada proses pengidentifikasian permasalahan dan potensi yang ada pada masyarakat, memilih, dan mengambil mengenai solusi paling alternatif dalam menangani permasalahan, melaksanakan upaya memecahkan permasalahan serta terlibat dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Pratiwi & Dewi, 2021).

Adapun Indikator partisipasi masyarakat menurut Tilaar (2009) adalah sebagai berikut:

- a) Masyarakat terlibat dalam penyusunan RKAS.
- b) Masyarakat hadir dalam rapat penggunaan dana BOS.
- c) Masyarakat memberikan masukan terhadap penggunaan dana.
- d) Ada transparansi terhadap hasil penggunaan dana kepada masyarakat.
- e) Orang tua/ wali murid dilibatkan dalam evaluasi kegiatan sekolah.

Rumusan Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: Diduga akuntabilitas (X1) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y).

H2: Diduga transparansi (X2) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y).

H3: Diduga pengendalian internal (X3) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y).

H4: Diduga pengawasan (X4) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y).

H5: Diduga partisipasi masyarakat (X5) berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) (Y).

H6: Diduga akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, pengawasan dan partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausalitas adalah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang bersifat sebab-akibat, di mana suatu variabel memberikan pengaruh terhadap variabel lainnya. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota SDN Curahkalong 03 dengan jumlah 50 responden yang terdiri dari Komite sekolah, Kepala sekolah, Bendahara, Guru, dan Wali murid.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terlibat langsung atau memiliki peran dalam pengelolaan dana BOS.

2. Mengetahui dan memahami proses perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, atau pengawasan dana BOS.
3. Masih aktif dalam lingkungan sekolah.
4. Bagi wali murid, dipilih yang mengetahui dan mengikuti perkembangan penggunaan dana BOS.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner berstruktur yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Setiap pernyataan dalam kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Setiap pertanyaan akan memiliki opsi jawaban seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Likert

Uraian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Hasil Penelitian

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioenr yang diperoleh uji validitas dan uji reliabilitas sebagai berikut:

Uji Validitas

Dasar pengukuran dengan cara membandingkan Antara r-hitung dengan r-tabel dimana jumlah responden yang ditetapkan Sebanyak 50 dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga diperoleh nilai r-tabel Sebesar 0,279. Berdasarkan hal tersebut, apabila nilai r-hitung > r-tabel Maka pernyataan dapat dinyatakan valid.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Ket.
Akuntabilitas (X1)	X1.1	0,719	0,279	Valid
	X1.2	0,640	0,279	Valid
	X1.3	0,544	0,279	Valid
	X1.4	0,696	0,279	Valid
	X1.5	0,658	0,279	Valid
Transparansi (X2)	X2.1	0,595	0,279	Valid
	X2.2	0,664	0,279	Valid
	X2.3	0,715	0,279	Valid
	X2.4	0,656	0,279	Valid
	X2.5	0,690	0,279	Valid
Pengendalian Internal (X3)	X3.1	0,651	0,279	Valid
	X3.2	0,617	0,279	Valid
	X3.3	0,650	0,279	Valid
	X3.4	0,770	0,279	Valid
	X3.5	0,722	0,279	Valid
Pengawasan (X4)	X4.1	0,699	0,279	Valid
	X4.2	0,722	0,279	Valid
	X4.3	0,717	0,279	Valid
	X4.4	0,662	0,279	Valid
	X4.5	0,847	0,279	Valid
Partisipasi Masyarakat (X5)	X5.1	0,654	0,279	Valid
	X5.2	0,789	0,279	Valid
	X5.3	0,740	0,279	Valid
	X5.4	0,727	0,279	Valid
	X5.5	0,739	0,279	Valid
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS (Y)	Y.1	0,606	0,279	Valid
	Y.2	0,705	0,279	Valid
	Y.3	0,701	0,279	Valid
	Y.4	0,660	0,279	Valid
	Y.5	0,723	0,279	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa setiap pernyataan Dalam kuesioner sudah dapat dinyatakan valid atau sah untuk digunakan, Dibuktikan dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel.

Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih besar

dari nilai *Standart Alpha* yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, nilai *Standart Alpha* yang digunakan adalah sebesar 0,600.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standard Alpha	Ket.
Akuntabilitas	0,654	0,600	Reliabel
Transparansi	0,681	0,600	Reliabel
Pengendalian Internal	0,712	0,600	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0,778	0,600	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0,780	0,600	Reliabel
Efektivitas Pengelolaan Dana BOS	0,707	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari Standard Alpha sehingga dapat disimpulkan bahwa Kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau handal untuk digunakan.

Pembahasan

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menjelaskan seberapa jauh pengaruh variabel independen (X) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Y) dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model (Constant)	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Ket
	B	Error Std.				
	-1.807	.972		-1.860	.070	
Akuntabilitas	.126	.057	.123	2.193	.034	H1 Diterima
Transparansi	.932	.060	.864	15.612	.000	H2 Diterima
Pengendalian Internal	.149	.063	.162	2.379	.022	H3 Diterima
Pengawasan	-.025	.047	-.029	-0.536	.595	H4 Ditolak
Partisipasi Masyarakat	-.098	.058	-.104	-1.700	.096	H5 Ditolak

a. Dependent Variable: Efektifitas Pengelolaan Dana Bos

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel akuntabilitas mempunyai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis pertama (H1) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, akuntabilitas bisa menjamin pengelolaan dana BOS akan dikelola secara efektif.
- b. Variabel transparansi mempunyai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka hipotesis kedua (H2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, transparansi bisa menjamin pengelolaan dana BOS akan dikelola secara efektif.
- c. Variabel pengendalian internal mempunyai signifikansi sebesar 0,022 lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis (H3) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, dengan adanya pengendalian internal yang baik, maka dana BOS dapat dikelola secara lebih efektif dan efisien.
- d. Variabel pengawasan mempunyai signifikansi sebesar 0,595 lebih besar dari

0,05 atau 5% maka hipotesis (H4) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, tingkat pengawasan yang ada belum cukup kuat untuk mempengaruhi pengelolaan dana BOS secara signifikan.

- e. Variabel partisipasi masyarakat mempunyai signifikansi sebesar 0,096 lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis (H5) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh secara parsial terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana BOS belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh secara menyeluruh antara semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	318.421	5	63.684	130.862	.000 ^b
	Residual	21.413	44	.487		
	Total	339.833	49			

- a. Dependent Variable: Efektifitas Pengelolaan Dana Bos
- b. Predictors: (Constant), Partisipasi Masyarakat, Akuntabilitas, Pengawasan, Transparansi, Pengendalian Internal

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil nilai signifikan < 0,05 yang berarti bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kesimpulan & Saran

Beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat tanggung jawab dari pihak sekolah dalam menyusun, melaksanakan, dan melaporkan penggunaan dana BOS, maka semakin efektif pula dana tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan. Akuntabilitas memberikan dorongan agar pengelolaan dana dilakukan secara jujur, transparan, dan sesuai aturan, sehingga kepercayaan dari pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat, semakin meningkat.
2. Transparansi juga berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Keterbukaan dalam memberikan informasi mengenai jumlah dana yang diterima, rencana penggunaannya, serta pelaporan realisasi dana yang telah digunakan sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan pihak terkait lainnya. Transparansi membuat proses pengelolaan dana menjadi lebih terbuka, dapat dipantau, dan meminimalkan potensi penyalahgunaan dana.
3. Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Sistem pengendalian internal yang baik mampu mencegah terjadinya kesalahan, kecurangan, maupun penyimpangan dalam pengelolaan dana. Pengendalian internal

seperti pembagian tugas yang jelas, prosedur keuangan yang ketat, dan evaluasi berkala terhadap penggunaan dana sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas.

4. Pengawasan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SDN Curahkalong 03. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat mekanisme pengawasan, namun pelaksanaannya belum optimal atau belum mampu mendorong tercapainya efektivitas secara langsung.
5. Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS. Artinya, tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan maupun pengawasan penggunaan dana belum cukup kuat atau belum dilibatkan secara aktif dalam proses pengelolaan.
6. Secara simultan, kelima variabel yaitu akuntabilitas, transparansi, pengendalian internal, pengawasan, dan partisipasi masyarakat secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana BOS di SDN Curahkalong 03. Ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOS tidak hanya ditentukan oleh satu aspek saja, melainkan hasil dari sinergi antara berbagai faktor yang saling mendukung. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOS, semua faktor tersebut

perlu diperhatikan dan ditingkatkan secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah disarankan untuk terus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS dengan membuat laporan keuangan yang terbuka dan dapat diakses oleh pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat.
2. Bagi Pengelola BOS agar lebih memperhatikan sistem pengendalian internal dan mekanisme pengawasan terhadap penggunaan dana BOS, guna mencegah penyalahgunaan dana dan meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran.
3. Bagi Masyarakat dan Komite Sekolah diharapkan lebih aktif dalam memberikan saran, pengawasan, serta partisipasi dalam musyawarah pengelolaan dana BOS sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sekolah.
4. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain seperti kompetensi pengelola dana, budaya organisasi, atau teknologi informasi sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOS.

Daftar Pustaka

1. Mardiasmo. (2016). Efisiensi dan Efektifitas. Andi.
2. Mulyadi. (2016). Akuntansi Biaya. UPP STIM KPN.

3. Peraturan Permendikbud Ristek Nomor 2, 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana
4. Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Bantuan Operasional Sekolah, Dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Kesetaraan.
5. Permendagri Nomor 59 Tahun 2007 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
6. Permendikbud No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
7. Permendikbud No. 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan.
8. Pratiwi, P. I., & Dewi, R. S. (2021). Pengaruh Kompetensi Aparat Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 183–198.
9. Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106.
10. Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
11. Sudyartini, & Wafa, Z. (2024). Pengaruh Penerapan Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Kota Yogyakarta. *Journal on Education*, 06(03), 17807–17816.
12. Ufairah, S., & Murtanto. (2023). Pengaruh Penerapan Good Governance Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1549–1560.